





ORGANISASI AMATIR RADIO INDONESIA

KEPUTUSAN KETUA UMUM
ORGANISASI AMATIR RADIO INDONESIA
NOMOR : KEP-101/OP/KU/91

TENTANG

POKOK-POKOK TATA CARA BERKOMUNIKASI

KETUA UMUM ORGANISASI AMATIR RADIO INDONESIA

- Menimbang :
- a. bahwa pokok-pokok "operating procedure" nasional sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Ketua Umum ORARI Nomor : SK-40/P/85 perlu ditinjau kembali sejalan dengan perkembangan dan kemampuan teknologi komunikasi dewasa ini;
 - b. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut diatas dan usaha meningkatkan pelaksanaan pembinaan komunikasi radio, maka dipandang perlu segera menetapkan Pokok-pokok Tata Cara Berkomunikasi;
- Mengingat :
1. Undang-undang nomor 3 tahun 1989 tentang Telekomunikasi (Lembaran Negara tahun 1989 nomor 11, Tambahan Lembaran Negara tahun 1990 nomor 3391);
 2. Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 1967 tentang Radio Amatirisme di Indonesia (Lembaran Negara tahun 1967 nomor 35, Tambahan Lembaran Negara nomor 2843) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah nomor 20 tahun 1980 (Lembaran Negara tahun 1980 nomor 30);
 3. Keputusan Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi nomor KM.53/HK.207/MPPT tentang Pengukuhan Anggaran Dasar Organisasi Amatir Radio Indonesia;
 4. Keputusan Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi nomor KM.54/HK.207/MPPT, tentang Pengukuhan Pengurus ORARI Pusat masa bakti 1986~1991;
 5. Keputusan Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi nomor KM.65/HK.207/MPPT-86 tentang Pelaksanaan Kegiatan Amatir Radio;
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi nomor 42/DIRJEN/1987 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Amatir Radio jo. nomor 22/DIRJEN/1988 jo nomor 105/DIRJEN/90;
 7. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga ORARI hasil Musyawarah Nasional ke-IV tahun 1986;

8. Keputusan Ketua Umum ORARI nomor KEP-01/OP/KU/87 tentang Pokok-pokok Organisasi dan Uraian Tugas Organisasi Amatir Radio Indonesia;

Memperhatikan : Pokok-pokok hasil Keputusan Rapat Kerja ORARI Pusat tahun 1988;

MEMUTUSKAN :

Dengan mencabut Keputusan Ketua Umum ORARI nomor SK-40/P/85 tentang Pokok-pokok operating procedure nasional,

- Menetapkan : **KEPUTUSAN KETUA UMUM ORGANISASI AMATIR RADIO INDONESIA TENTANG POKOK-POKOK TATA CARA BERKOMUNIKASI**
- Pertama : Keputusan Ketua Umum ORARI tentang Pokok-pokok Tata Cara berkomunikasi sebagaimana tersebut pada lampiran Keputusan ini merupakan pedoman dalam berkomunikasi bagi seluruh anggota Amatir Radio di Indonesia.
- Kedua : Menugaskan kepada Ketua ORARI Daerah seluruh Indonesia untuk melaksanakan dan mengawasi pelaksanaan Keputusan ini.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 31 Januari 1991
ORGANISASI AMATIR RADIO INDONESIA
Ketua Umum,

ttd.

BARATA - YB0AY

Lampiran
Keputusan Ketua Umum ORARI
Nomor : KEP-101/OP/KU/91
Tanggal : 31 Januari 1991 .

POKOK-POKOK TATA CARA BERKOMUNIKASI

1. UMUM

- a. Pada dasarnya kegiatan amatir radio dari kegiatan yang beraneka ragam antara lain teknik elektronika, merakit pemancar, berkomunikasi dengan berpedoman kepada peraturan-peraturan telekomunikasi, yang pada umumnya kegiatan tersebut masih memerlukan pembinaan terus-menerus.
- b. Kegiatan berkomunikasi sebagaimana dimaksud diatas, adalah kegiatan yang menggunakan perangkat pemancar amatir radio dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik nasional maupun internasional.
- c. Pembicaraan yang dilakukan dengan menggunakan pemancar radio oleh para amatir radio dengan amatir radio lainnya dapat didengar oleh ribuan amatir radio di dunia, karenanya seorang amatir radio harus menyiapkan dirinya sebagai operator yang terampil dan menjunjung tinggi sopan santun berkomunikasi.
- d. Amatir radio dalam perkembangan kegiatannya sejak pemancar diciptakan sampai dengan lahirnya organisasi amatir radio Indonesia. Telah tercipta pula suatu tata cara berkomunikasi yang khas/khusus bagi amatir radio dengan semboyan satu dunia, satu bahasa (one world, one language)
- e. Karena hal itulah maka pembinaan terhadap amatir radio perlu dilakukan agar supaya dapat terampil khususnya dalam berkomunikasi.
- f. Keseragaman dalam tata cara berkomunikasi dengan ciri khas/khusus tersebut merupakan kebanggaan para Amatir Radio Dunia.
- g. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, untuk menghasilkan komunikasi yang baik disusunlah pedoman pokok-pokok tata cara berkomunikasi bagi amatir radio Indonesia.

2. DASAR

- a. Ketentuan dalam Radio Regulation (RR) ITU;
- b. Undang-Undang nomor 3 1989 tentang Telekomunikasi;
- c. Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 1967 juncto Peraturan Pemerintah nomor 20 tahun 1980;
- d. Keputusan Menparpostel nomor KM.65/HK.207/MPPT-86 tahun 1986;
- e. Surat Keputusan Dirjen. Postel nomor 42/DIRJEN/87 tahun 1987 juncto Surat Keputusan Dirjen. Postel nomor 22/DIRJEN/88 tahun 1988 juncto Surat Keputusan Dirjen. Postel nomor 105/DIRJEN/90 tahun 1990.

3. KELENGKAPAN STASIUN RADIO AMATIR

Setiap amatir radio yang akan melakukan kegiatan komunikasi radio harus memiliki kelengkapan dasar stasiun amatir yaitu :

a. Dokumen yang lengkap, sah dan yang masih berlaku, yaitu :

1. Izin Amatir Radio (IAR)
2. Izin Penguasaan Perangkat Radio Amatir (IPPRA)
3. Kartu Tanda Anggota (KTA)

Catatan : IAR dan IPPRA tersebut diatas dikeluarkan oleh Dirjen.Postel cq Kakanwil Depparpostel setempat yang bertindak untuk dan atas nama Dirjen. Postel.

b. Perlengkapan administrasi yang lengkap dan rapi, berupa Logbook, QSL Card, Peta Amatir Radio, buku-buku referensi yang perlu antara lain Callbok, Kumpulan Peraturan dll.

c. Perlengkapan Stasiun Radio Amatir berupa :

- (1) Papan Pengenal Stasiun ukuran 20 x 50 cm dengan warna dasar Coklat dan tulisan putih :

Contoh :



Catatan : Pemanggilan cukup dengan tulisan Callsign stasiun yang bersangkutan.

- (2) Penanggalan
- (3) Penunjuk waktu (Jam) dalam UTC dan Local Time;
- (4) Perangkat Pemancar dan Penerima yang bekerja dengan sempurna lengkap dengan peralatan penunjang seperti : PSA, MIKE, KEYER, SWR, ANTENA dsb.

4. IDENTIFIKASI

a. Radio Regulation

Setiap stasiun radio yang memancar harus mempunyai identifikasi sesuai dengan ketentuan di dalam RR tersebut,

Hal ini berlaku bagi : Amatir Radio;
Stasiun Repeater;
Stasiun Beacon.

- b. Radio Regulation (RR) 2119, 2120, 2100 Identifikasi berupa nama panggilan (NP) yang telah dialokasikan bagi Amatir Radio Dunia mempunyai susunan sebagai berikut :

SUSUNAN I

XOA ~ X9Z Catatan : X = A, F, G, I, K, M, N, R, W
X0AA ~ X9ZZ
X0AAA ~ X9ZZZ
Susunan ini tidak berlaku bagi Amatir Radio Indonesia

SUSUNAN II

XX0A ~ XX9Z Catatan : XX dapat berupa 2 abjad atau
XX0AA ~ XX9ZZ kombinasi abjad dan nomor
XX0AAA ~ XX9ZZZ

- c. Radio Regulation (RR) 2107, sebagaimana tersebut dalam Lampiran XIII SK.42/DIRJEN/87.

Tidak dibenarkan mengalokasikan nama panggilan kepada Amatir Radio apabila nama panggilan tersebut :

- 1) Menyerupai kode-kode yang dipergunakan bagi DISTRESS/SAR
- 2) Menyerupai kode-kode yang dipergunakan bagi Telegraphy (kode q yang berlaku yaitu : QAA ~ QUZ)
- 3) Prefix yang karakter pertamanya sebuah nomor maka karakter kedua tidak diperkenankan menggunakan huruf o atau i

Sesuai dengan ketentuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nama panggilan bagi amatir Radio merupakan suatu kesatuan dan tidak dapat dipisah-pisahkan, misalnya :

- 1) Bahwa nama panggilan : YBØXX, adalah merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan menjadi BØXX atau ØXX atau XX saja (pengecualian dari hal ini, lihat tata cara apabila hendak memasuki suatu komunikasi)
- 2) Dengan demikian menyebutkan ØXX, 1XX, 2XX dan sebagainya jelas menyakahi ketentuan Radio Regulation tersebut, apalagi dengan dialokasikannya beberapa prefix bagi ORARI sebagai berikut :

dimana Prefix	Pemula	YH,
	Siaga	YD = YG,
	Penggalang	YC = YF, dan
	Penegak	YB = YE,

Maka penggunaan : ØXX akan menimbulkan tanda tanya apakah YBØXX si Amatir atau YHØXX si Ali dan sebagainya.

- 3) Penggunaan sebutan nama panggilan XX number 0 atau XX number 1 jelas menyalahi peraturan Radio Regulation tentang susunan nama panggilan bahkan akan sangat membingungkan apabila dipergunakan misalnya :

YBØBY dipanggil BY number zero, akan menjadi panggilan untuk stasiun BYØ, yaitu stasiun Amatir Radio dari RRC (BY Prefix RRC)

YBØPR dipanggil PR number zero, akan menjadi panggilan untuk stasiun PRØ yaitu stasiun Amatir Radio dari Brazil (PR Prefix Brazil) dan sebagainya.

- 4) Nama panggilan merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan, penulisan nama panggilan yang terpisah seperti : YBØXX jelas bertentangan dengan peraturan ini, apalagi apabila nama panggilan yang ditulis demikian harus dengan telegraphi maka akan menimbulkan 2 spasi antara YB-Ø-XX.
- 5) Penggunaan istilah-istilah mengganti nomor/digit seperti nada zero, Una One dan sebagainya dapat dilakukan apabila dilakukan dalam komunikasi jarak jauh dialami propagasi yang tidak menggunakan berita sehingga untuk memperjelas nomor/digit dalam panggilan dapat digunakan penyebutan istilah-istilah tersebut dewasa ini sudah hampir tidak digunakan lagi.
- 6) Sesuai dengan Radio Regulation 2055 identifikasi bagi stasiun yang memancar otomatis seperti :

- Repeater
- Beacon

Dinyatakan dengan nama panggilan stasiun dalam telegraphy dan dipancarkan secara otomatis dengan interval tertentu (satu kali pertiga menit).

- 7) Nama panggilan Repeater dinyatakan sebagai berikut :

Misalnya YBØZZZ/R.

Nama Panggilan Nama Panggilan Beacon dinyatakan sebagai berikut :

Misalnya YBØZZZ/B

d. RADIO REGULATION (RR) 2739

Selama mengadakan pancaran/komunikasi semua stasiun Amatir Radio diwajibkan menyebutkan/memancarkan nama panggilan dalam interval jangka pendek, misalnya :

- 1) Gunakan identifikasi stasiun/nama panggilan anda pada per-overan transmisi, atau apabila pada frekuensi tersebut terlibat lebih dari 2 stasiun, maka nama panggilan diberikan pada per-overan transmisi dengan menambahkan GRUP atau menyebutkan stasiun lainnya yang bekerja di frekuensi tersebut.

Misalnya : YBØAA disini YB1BB ganti;
YBØAA, YB1BB over;
YBØAA dengan grup disini YB1BB over;
YBØAA and (in) the group this is YB1BB over;
YBØAA (ES) GROUP DE YB1BB KN

- 2) Dengan demikian nama panggilan harus disebutkan pada tiap interval/jangka pendek pembicaraan (setiap 3 kali pembicaraan atau +/- 3 menit) sehingga langsung dapat memberikan informasi/identifikasi stasiun-stasiun yang sedang bekerja, kepada stasiun-stasiun lain yang ingin memanggil atau memonitor.
- 3) Khusus bagi nama panggilan, maka abjad yang digunakan adalah abjad yang telah ditentukan oleh ITU, seperti yang telah dipergunakan saat ini, akan tetapi didalam melaksanakan kegiatan komunikasi jarak jauh dimana factor propagasi maupun kurang dikuasanya bahasa Inggris sangat menentukan, maka agar dapat dimengerti/mudah dianggap oleh stasiun dapat digunakan abjad lain yang lazim digunakan dalam komunikasi international seperti misalnya :

A = Amerika B = Boston dan lain-lain

akan tetapi tidak wajar apabila diciptakan/diucapkan abjad sendiri misalnya :

B = Bandung O = Opak dan lain-lain

- 4) Kegiatan Amatir Radio adalah kegiatan yang bersifat international, karenanya diwajibkan menggunakan bahasa komunikasi international, sehingga apabila abjad yang digunakan adalah abjad international, maka pembacaan nomor atau digit dalam nama panggilan juga harus konsisten dibaca dalam bahasa international, seperti zero, one, two, three dan sebagainya sehingga pengucapan Nama Panggilan menjadi YB ZeroXX, YB Two XX, pengucapan YB Lima XX jelas tidak benar karena ada perbedaan antara lima = 5 dan lima = L dan sebagainya.
- 5) Pemanggilan/pengucapan nama panggilan diharuskan dieja huruf per huruf, misalnya YBØCAR dibaca Yankee Bravo Zero Charlie Alpha Radio dan tidak Yankee Bravo Zero CAR (atau Wai Bi Zero CAR) dan sebagainya.

5. PERSIAPAN UNTUK MELAKUKAN KOMUNIKASI

Sebelum seorang amatir radio melakukan kegiatan komunikasi perlu dipersiapkan-persiapan antara lain sebagai berikut :

- a. Periksa catu daya dan alirannya, apakah masih bekerja dengan normal;
- b. Periksa kondisi Antena apakah masih sempurna (gunakan V ASWR indicator);
- c. Bila perangkat pemancar perlu ditala (tune up), maka tala-lah pada frekuensi yang kosong dan sebaiknya menggunakan DUMMY LOAD;
- d. Periksa seluruh Mike, kondisi Kunci Ketuk (Keyer) apakah masih bekerja dengan baik;
- e. Siapkan alat-alat tulis, termasuk Logbook.

6. TATA CARA MELAKUKAN PANGGILAN

Apabila hendak melakukan panggilan (memanggil siapa saja) maka hal yang perlu diperhatikan adalah :

- a. Dengarkan dahulu dengan sabar frekuensi yang anda pakai untuk mengetahui apakah frekuensi tersebut sedang dipergunakan atau tidak.
- b. Apabila setelah menunggu beberapa saat tidak terdengar stasiun lain yang menggunakan, yakinlah dengan menanyakan sebagai berikut :

Untuk Phone : Apakah frekuensi ini dipergunakan ?? Disini YB0XXX ganti
Is this frequency occupied? This is YB0XXX over atau
Is this frequency in use? This is YB0XXX over atau
Is any body using this frequency? This is YB0XXX over

Untuk C.W : ? DE YB0XXX K
QRL ? DE YB0XXX K
C DE YB0XXX K

Untuk RTTY : Cara untuk RTTY sama dengan phone dengan kecepatan 45, 45 Baud
Cara untuk AMTOR sama dengan phone dengan mode FEC (Forward Error Correction) dan kecepatan 100 baud

Untuk SSTV : Seperti untuk phone dengan SSB

Jika frekuensi tersebut sedang dipakai, maka anda harus menunggu atau mencari frekuensi lainnya yang tidak dipakai.

- c. Apabila ternyata tidak ada jawaban frekuensi sedang dipakai, maka dapat dimulai dengan melakukan panggilan. Jika frekuensi tersebut ternyata dipakai, maka anda harus bersabar menunggu atau mencari frekuensi lainnya yang kosong.
- d. Untuk melakukan panggilan dapat dilakukan dengan 3 (tiga) cara yaitu :

1) Panggilan Umum

Panggilan Umum berarti panggilan tersebut dapat dijawab oleh setiap Stasiun Radio Amatir yang mendengarnya.

Contoh : CQ CQ CQ DE YBØXXX YBØXXX K
CQ CQ CQ disini YBØXXX YBØXXX memanggil ganti
CQ CQ CQ this is YBØXXX calling CQ over

Sebagai tambahan sebelum mengucapkan ganti/over dapat dipakai beberapa variasi misalnya : PSE. K
Memanggil dan mendengarkan, ganti
Calling and listening, over
Calling and standby, over
Dan lain-lain.

2) Panggilan Umum Terarah

Panggilan terarah berarti panggilan tersebut hanya dipergunakan bagi suatu wilayah/daerah tertentu saja, stasiun Amatir lain diluar wilayah/daerah tidak diinginkan masuk.

Misalnya memanggil stasiun-stasiun di benua Africa :

CQ CQ CQ AF DE YBØXXX K
CQ Africa CQ Africa, this is YBØXXX, YBØXXX calling Africa and
standy, over.

3) Panggilan Khusus

Panggilan khusus berarti panggilan hanya untuk stasiun tertentu saja

Contoh :

YBØAAA DE YBØXXX YBØXXX KN
YBØAAA disini YBØXXX memanggil anda, ganti
YBØAAA this is YBØXXX calling you over

7. TATACARA BERGABUNG DALAM SUATU KOMUNIKASI

- a. Dalam menjawab suatu panggilan, perhatikan panggilan yang tengah berlangsung, apakah panggilan umum, panggilan umum terarah atau panggilan khusus. Jangan menjawab panggilan umum terarah atau panggilan khusus yang tidak ada kaitannya dengan stasiun anda.
- b. Untuk bergabung kedalam suatu komunikasi yang telah berlangsung maka dengarkan dahulu dengan sabar. Perhatikan komunikasi apa yang sedang berlangsung, dan stasiun mana yang bekerja pada frekuensi tersebut.
- c. Komunikasi DX (jarak jauh)
 - 1) Tidak diperkenankan memotong ke dalam suatu komunikasi yang sedang berlangsung;
 - 2) Harus sabar menunggu hingga komunikasi kedua stasiun berakhir;
 - 3) Perhatikan terlebih dahulu siapa stasiun pengendali/ Net Control Station (NCS)
 - 4) Anda hanya diperbolehkan memanggil stasiun pengendali
- d. Komunikasi Biasa
Menunggu dan masuk pada spasi diantara pembicaraan.
- e. Cara Bergabung
 - 1) Apakah terdengar komunikasi
 - 2) Apakah spasi cukup, gunakan YBØXXX over

f. Tata cara bergabung kedalam suatu jaringan/komunikasi (round table)

Umumnya panggilan pada frekuensi Net/Komunikasi berlingkar adalah panggilan umum terarah, oleh karenanya perlu memperhatikan panggilan-panggilan yang dilakukan NCS. Cara bergabung dilakukan sebagai berikut :

- 1) Tunggu giliran panggilan yang ditujukan ke arah anda;
- 2) Setelah anda dipanggil segera masuk dengan menyebutkan nama panggilan.

Misalnya : YBØXXX check in.

- 3) Apabila ada keperluan penting diluar giliran anda gunakan : contact dan sebutkan nama panggilan, setelah dipersilahkan utarakan maksud/keperluannya;
- 4) Setelah meninggalkan Net/Komunikasi berlingkar kemudian ingin masuk kembali pergunakan, pergunakan : check back, dengan menyebutkan nama panggilan. Setelah dipersilahkan utarakan maksud/keperluan anda.
- 5) Apabila anda terlambat masuk di dalam sebuah Net pergunakan :Late Check dan sebutkan nama panggilan. Setelah dipersilahkan utarakan maksud/keperluan anda.
Catatan :

Apabila mengudara dari tempat diluar domisili stasiun, maka harus dijelaskan apakah anda sedang land/portable/stroke wilkom lain.

Misalnya : YBØXXX Land Mobile 2 (two) Semarang
YBØXXX Stroke 1 (one) Bogor YBØXXX/1

8. MACAM-MACAM KOMUNIKASI

Suatu komunikasi dinyatakan sah, apabila telah terjadi pertukaran nama panggilan dan report tentang readability, signal strength, tone (RST) dengan benar. Nama panggilan dan RST yang diberikan oleh stasiun lawan wajib untuk kembali (read back) untuk mengetahui RST diterima dengan sempurna.

Komunikasi yang lazim berlangsung dalam kegiatan komunikasi amatir radio yang bersifat :

- a. Komunikasi yang sangat pendek, cukup dengan memberikan/menerima nama panggilan dan RST. Hal ini biasanya terjadi dalam komunikasi kontes, expidisi prefix yang langka, komunikasi jarak jauh (DX'ing). Komunikasi dilakukan sangat pendek, mengingat banyaknya stasiun yang menunggu giliran untuk dapat menfadakan kontak/komunikasi dengan stasiun tersebut (pile-up).
- b. Komunikasi Pendek

Yaitu komunikasi yang relatif pendek, cukup dengan tukar menukar nama panggilan, RST, nama operator dan lokasi stasiun, hal ini dimaksudkan untuk menghindari komunikasi yang berkepanjangan/bertele-tele sehingga dapat memanfaatkan waktu berkomunikasi/kontak dengan stasiun-stasiun lainnya. Hal ini biasanya terjadi dalam komunikasi berlingkar, Net, Jarak jauh (DX'ing), Komunikasi biasa.

- c. Komunikasi panjang atau Ragchewing (ngobrol)

Komunikasi panjang yaitu yang sifatnya berbicara panjang lebar, sepanjang stasiun lawan menginginkannya; biasanya dimulai dengan menyebutkan nama panggilan, RST, nama dan lokasi, peralatan yang digunakan, berita cuaca dan lain-lain.

Untuk melakukan komunikasi ini, agar benar-benar memperhatikan sopan santun berkomunikasi, dan perlu diingat pula bahwa media frekuensi spektrumnya terbatas dan banyak stasiun lain yang ingin menggunakannya.

9. SOPAN SANTUN BERKOMUNIKASI

- a. Adalah merupakan hal yang sopan apabila didalam berkomunikasi selalu memberikan tenggang waktu (spasi) 2 hingga 3 detik.
- b. Untuk komunikasi melalui fasilitas repeater, sebaiknya memberikan tenggang waktu (spasi) 2 hingga 3 detik setelah repeater cut off.
- c. Hal tersebut butir a dan b perlu dilakukan untuk memberi kesempatan bagi stasiun lain masuk bergabung atau membawa berita darurat/penting.
- d. Melakukan "TUNING" pemancar pada frekuensi yang sedang dipergunakan, sangat mengganggu dan perbuatan yang tidak sopan. Seyogyanya tuning dilakukan dengan menggunakan Dummy Load atau melaksanakan tuning di frekuensi yang tidak dipergunakan (kosong).
- e. Selalu mengucapkan OVER/GO AHEAD/GANTI pada setiap akhir pembicaraan, sehingga stasiun lawan bicara atau yang memonitor dapat mengetahui bahwa anda telah selesai berbicara.
- f. Berkomunikasi yang sopan, tidak tumpang tindih, mencaci maki, mengadakan gangguan-gangguan yang jelas bertentangan dengan kode Etik Amatir Radio atau berkomunikasi sambil mengunyah/makan/bersiu!-siul.
- g. Jangan menyebut QSL informasi anda apabila tidak diminta. QSL informasi stasiun lawan dapat dilihat pada callbook, QSL dapat dikirimkan melalui QSL Biro.
- h. Berikanlah QSL informasi apabila diminta, gunakan P.O. Box untuk mempersingkat komunikasi, dan hendaknya tidak memberikan alamat yang berkepanjangan, misalnya : "Jalan Kebon Kacang Gang I Nomor 85, Tanah Abang Jakarta Pusat" yang apabila dieja satu persatu akan memakan waktu banyak dan bertele-tele. Alamat dapat dilihat pada callbook.
- i. Jangan mengucapkan QSL 100% untuk anda, karena mengirim/membalas kartu QSL tersebut merupakan kewajiban dan bukan janji-janji, ingat semboyan : "QSL CARD is FINAL COURTESY of a QSO"

- j. Dalam menyebutkan nama operator agar disebutkan sesingkat mungkin/nama pendek (nickname) misalnya :

Hadi untuk Hadisaputro Yono untuk Suharyono dan sebagainya.

- k. Setelah nama disebutkan secara keseluruhan, diwajibkan untuk disebut ulang dengan mengejanya, misalnya :

- My name is Hadi, HOTEL, ALPHA, DELTA, INDIA
- Yono is my name, like YANKEE, OSCAR, NOVEMBER, OSCAR dan seterusnya

10. BAHASA YANG DIGUNAKAN DALAM BERKOMUNIKASI

Radio Regulation (RR) 2732 berbunyi :

Bahwa komunikasi antar amatir radio harus diselenggarakan dalam bahasa biasa yang dimengerti umum dan pembicaraan dibatasi pada hal-hal yang bersifat teknis/eksperimen dan hal-hal yang bersifat pribadi tidak untuk tujuan-tujuan lainnya, yang karena tidak penting, dibenarkan untuk tidak menggunakan sarana telekomunikasi umum. Penjelasananya adalah sebagai berikut :

- a. Disebutkan bahwa komunikasi harus diselenggarakan dalam bahasa yang dimengerti umum, yang dimaksud disini adalah dilarang berbicara dengan bahasa DAERAH, bahasa SANDI, karena kata-kata sandi sangat mudah disalahgunakan, misalnya kode yang diciptakan bagi perdagangan (komersial), bahkan dapat pula disalagunakan bagi tindak kejahatan maupun bagi kegiatan subersif yang dapat membahayakan negara.
- b. Kata-kata sandi yang dewasa ini telah menjadi kebiasaan seperti sawahan, cangkulan, CM, CB, MD, MK, TM, Romeo PIKO, PTT Line, KIBEK, KILO, Gerobak dan lain-lain jelas merupakan pelanggaran terhadap Radio Regulation tersebut, karenanya tidak boleh dipergunakan/harus segera dihilangkan karena merupakan kebiasaan buruk (bad habits) yang dapat terbawa dipergunakan dalam komunikasi international.
- c. Pembicaraan antar Amatir Radio yang dapat menimbulkan kesan mengadakan transaksi perdagangan tidak boleh dilakukan.

11. ISTILAH-ISTILAH LAIN DALAM BERKOMUNIKASI

- a. BREAK

Hanya digunakan apabila akan menyampaikan berita darurat. Dari nada maupun artinya mengharuskan komunikasi antar stasiun "diputuskan" dengan paksa, apabila didalam komunikasi jarak jauh (Dx-ing) dimana propagasi tidak menguntungkan dan penerimaan sulit, maka kata break dapat digunakan sebagai pengganti over/go ahead, misalnya :

This is YBØXX break, break.

Catatan : Jangan menggunakan kata Break apabila tidak untuk membawa/menyampaikan berita darurat.

Apabila betul-betul membawa berita darurat/emergency, penggunaan Break agar disertai nama panggilan, misalnya : Break YBØXX.

b. A BREAKER

Istilah Breaker berasal dari Amerika Serikat (USA). Saat ini di negara asalnya (USA) sudah tidak dipergunakan lagi karena istilah ini lebih banyak dipakai di Citizen Band. Harus disadari bahwa kita adalah stasiun Amatir Radio "A Ham Station" yang mempunyai KODE ETIK dan bukan stasiun "PEMUTUS" seperti yang tersirat didalam kata/istilah "BREAK" tersebut.

c. KODE "Q" (Q Code)

Bahwa kode Q dibuat untuk keperluan telegraphy dengan tujuan untuk mempersingkat berita.

Penggunaan Q Codes didalam Telegraphy tidak dilarang, tetapi dihimbau untuk digunakan dengan tepat dan tidak berlebihan.

Kode "Q" diciptakan untuk mempersingkat berita, jadi tidak dapat untuk diperpanjang lagi. Misalnya : QSL menjadi Quebec Romeo Lima dan sebagainya.

Pelajari dahulu sebaik-baiknya yang tersirat pada Q Codes agar tidak menimbulkan salah pengertian. Misalnya : YBØAA disini YBØBB Lima Sembilan QRU (tidak QRU nil) dan sebagainya.

Catatan : Dalam hal terjadi kesulitan berkomunikasi karena keadaan propagasi yang kurang baik atau kurang dikuasanya aksen bahasa Inggris, maka penggunaan Q Codes dapat lebih dimengerti.

QSL Card, QSL Bureau, QSL Manager, QSL Manager, QSL Information adalah istilah yang digunakan untuk kartu QSL, Biro QSL dan seterusnya, jadi tidak termasuk dalam daftar Q Codes.

d. ROGER

Penggunaan istilah ini telah mencapai tingkat yang berlebih-lebihan sehingga menyimpang dari pengertian istilah itu sendiri.

ROGER berarti **'berita telah diterima'** secara lengkap (acknowledge that message has been received completely). Roger bukan pula berarti bahwa berita yang diterima sudah dimengerti dan akan dilaksanakan,

Roger bukan berarti YA, karena YA telah diciptakan/digunakan YA, dan untuk TIDAK telah diciptakan/menggunakan istilah NEGATIVE atau gunakan bahasa umum : TIDAK.

e. SKED

Apabila ada Amatir Radio yang mengadakan panggilan disertai kata "SKED", berarti yang bersangkutan telah mengadakan perjanjian untuk berkomunikasi dengan stasiun lain pada hari/jam/waktu yang telah ditentukan jauh hari sebelumnya.

Bagi stasiun Amatir Radio lain yang kebetulan bekerja pada frekuensi tersebut, mendengar istilah SKED digunakan, agar bergeser atau memberikan prioritas bagi stasiun tersebut.

f. OVER/GO AHEAD

Istilah yang dipergunakan untuk mengakhiri suatu pembicaraan, dianjurkan agar rekan-rekan Amatir Radio di Indonesia juga menggunakan istilah "OVER/GO AHEAD" DARI PADA ISTILAH "GANTI",

g. REGION

Istilah Region hanya dipakai sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh ITU, yaitu pembagian wilayah komunikasi dunia yang dibagi menjadi tiga wilayah/region (RR 8 -1, No.393 - 399).

Region I - untuk Africa dan Eropa, termasuk Rusia

Region II - untuk benua Anerica termasuk Canada dan Greenland

Region III - untuk Oceania dan sebagian Asia

Apabila seorang Amatir Radio melaksanakan kegiatan stasiun amatir Radio bergerak (mobile), dia harus menyebutkan dengan jelas daerah/wilayah komunikasi(Wilkom). Misalnya : This is YBØXX Land Mobile 9.

h. FREKUENSI DX WINDOW

Adalah frekuensi yang secara International meskipun tidak diikat oleh peraturan, telah disepakati untuk dilowongkan oleh segenap Amatir Radio dunia dan khusus digunakan bagi komunikasi Jarak Jauh/DX dan seyogyanya tidak digunakan untuk komunikasi lokal/nasional, kecuali dalam hal komunikasi Darurat/Emergency (Frekuensi DX Window telah diatur dan ditetapkan dalam keputusan Ketua Umum ORARI dan lihat juga ketentuan Band Plan untuk DX Window).

12. MERELAY BAGI PIHAK KETIGA

Radio Regulation (RR) 2733 berbunyi :

Tidak diperkenankan merelay berita bagi pihak ketiga.

Hal ini dilarang karena dapat diartikan bahwa yang merelay berita menerima imbalan jasa untuk pengiriman berita tersebut (for hire and reward), kecuali merelay berita yang berkaitan dengan berita Distress, SAR, Bencana Nasional atau berita yang menyangkut hidup dan mati (live and death) seseorang.

- a. Dalam hubungan berita kematian bukan merupakan berita yang menyangkut hidup dan mati, karena yang bersangkutan sudah meninggal, oleh karenanya penyampaian berita diwajibkan menggunakan saran Telekomunikasi umum.
- b. Berita-berita yang berkenaan dengan Pemerintah yang disalurkan melalui Organisasi, menjadi kewajiban anggota untuk merelainya, namun untuk melaksanakan harus ada persetujuan instansi terlebih dahulu dari pemerintah cq. Dirjen. Postel selaku pembina teknis amatir Radio di Indonesia.

13. STASUN KEGIATAN / CLUB STATION

Dalam pengoperasiannya harus menyebutkan nama panggilan stasiun kegiatan/club station terlebih dahulu dengan disertai identitas operatornya sebagai berikut :

Misalnya :

Disini YBØZZ stasiun ORARI Daerah Jakarta dengan operator Ahmad.

This is YBØZZ Club Station, the operator here is Ahmad.

14. KOMUNIKASI NET

Yang dimaksud dengan Komunikasi Net adalah suatu komunikasi yang diikuti beberapa stasiun, dilakukan pada suatu frekuensi tertentu dan waktu yang telah ditentukan. Macam-macam NET :

NET dapat dibagi dalam berbagai jenis :

- a. Net Lokal
- b. Net Daerah/Wilkom/Call Area
- c. Net Nasional, dan;
- d. Net International

Net Lokal

Diadakan khususnya untuk menghimpun anggota-anggota lokalnya. Apabila tidak ada lagi anggota lokal yang akan check in, baru diberi kesempatan stasiun dari lokal lain yang ingin masuk/bergabung.

Net Daerah/Wilkom/Call Area

Sama halnya seperti pada Net Lokal diatas dengan mengutamakan anggota daerahnya/Wilkomnya terlebih dahulu baru daerah lain.

Net Nasional

Diadakan untuk seluruh anggota Lokal/Daerah/Wilkom seluruh Nusantara, sebelum ditutup diberikan kesempatan bagi stasiun-stasiun internasional/luar negeri yang mempunyai keperluan untuk masuk/bergabung.

Net Internasional

Diselenggarakan bagi seluruh anggota amatir radio dunia dimaksudkan untuk menjalin persahabatan antar bangsa

15. TATACARA PANGGILAN PADA :

a. Net Lokal dan Daerah

- CQ (nama) Net, CQ (nama) net, CQ (nama) Net

Disini YB0ZZ Pejabat Stasiun Pengendali net/Net Control ORARI Daerah A (Lokal B) dengan operator : (nama operator/nama panggilan pribadi/callsign YB0AA), memanggil rekan-rekan anggota ORARI Daerah A (Lokal B) untuk zerobeat pada frekuensi ini (diulang 3 kali)

- Selamat pagi/siang/malam
- Hari ini : hari, tanggal,jam/pukul :(UTC) Net ORARI Daerah A/Lokal B kami buka
- Pertama-tama kami berikan kesempatan bagi anggota/rekan-rekan dengan berita penting/urgent traffic atau berita darurat/emergency traffic, disini YB0AA pejabat stasiun pengendali Net/Net Control ORARI Daerah A/Lokal B stand by over.
- Apabila tidak ada/tidak ada lagi, kami persilahkan rekan-rekan anggota ORARI Daerah A/Lokal B untuk check in, disini YB0ZZ Pejabat stasiun pengendali Net/Net Control ORARI Daerah A (Lokal B) stand by over.
- Penutup (kadang-kadang dibacakan pengumuman kalau ada)

Apabila tidak ada lagi yang check in, maka pada Net pagi/stasiun/malam ini tercatat telah check in sebanyak (jumlah) anggota. Terima kasih atas partisipasinya rekan-rekan semua dan pada saat ini jam UTC Net ORARI Daerah A/Lokal B kami tutup, sampai jumpa kembali besok pagi/ siang/malam pada frekuensi yang sama, disini YB0ZZ Pejabat stasiun pengendali Net/Net Control ORARI Daerah A/Lokal B mengucapkan selamat pagi/siang/malam, 73 cherio.

b. Net Nasional

Tata caranya sama seperti pada Net Lokal dan Daerah diatas, hanya nama Net diover.

Misalnya :

Disini YB0AA pejabat stasiun pengendali/Net Control Nusantara Net dan seterusnya.

Apabila propagasi tidak menguntungkan atau skip, maka anggota lain tidak membantu me-relay apabila tidak diminta oleh Net Control Station (NCS)

Misalnya :

Apakah ada rekan-rekan 8 call area yang akan check-in, disini YB0AA acting relay bagi pejabat station pengendali Net Control/Nusantara net memanggil anda/silahkan/over.

Sebelum ditutup diberi kesempatan bagi stasiun internasional yang memerlukan stasiun di Indonesia untuk check-in.

Misalnya :

Any station who would like to join/wish to join the Nusantara Net today/tonight this is/please call YB0AA Net Control over/go ahead dan seterusnya.

c. Net International

Misalnya :

- CQ (nama) Net, CQ (nama) Net, CQ (nama) Net, good morning/afternoon/evening, this is VS6AA Net Control for the (nama) net, this morning/afternoon/evening the name/handle is Jim and my location is Hong Kong.
- Wikk station zero beat to this frequency, (nama) net meet, everyday/afternoon/evening on (freq) MHz at (waktu) UTC.
- First of all, we listen for any station with medical or emergency traffic, please call VS6AA net Control over/go ahead.
- Any station who would like to join the Net today/tonight this is/please call VS6AA Net Control for the (nama) net today/this afternoon/evening/tonight, over/go ahead dan seterusnya
- We wish to thank you for checking in this morning/this afternoon/this evening, please checking in again tomorrow at the same frequency and the same time. The Net Control for the (nama) Net this morning/evening VS6AA wishing all members best 73 and (nama) Net is off and clear at (waktu) UTC dan seterusnya.

16. FASILITAS REPEATER

Bahwa fasilitas repeater merupakan stasiun pengulang otomatis untuk menambah jarak jangkauan dari stasiun amatir radio. Komunikasi melalui fasilitas repeater dibatasi oleh pengatur waktu.

Fasilitas repeater dapat digunakan untuk sarana memanggil amatir radio lainnya atau tempat meneruskan berita-berita darurat.

Selama komunikasi masih dapat dilaksanakan dengan metode point-to-point, maka tidak perlu menggunakan fasilitas repeater.

Dapat memanggil/rekan di Repeater namun setelah itu segera berpindah ke frkuensi lain dan bekerja dengan metode point to point.

Gunakanlah repeater seperlunya, hindarkan pembicaraan yang berkepanjangan. Jangan mengaktifkan repeater dengan panggilan CQ.

Berikan spasi dalam pembicaraan.

17. TATACARA KOMUNIKASI MARABAHAYA

Yang dimaksud dengan komunikasi dalam keadaan marabahaya ialah penyampaian berita-berita pada saat terjadi merabahaya, bencana alam dan penyelamatan jiwa manusia serta harta benda. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada komunikasi dalam keadaan marabahaya ini antara lain :

- a. Persiapkanlah terlebih dahulu berita yang akan disampaikan (bila perlu secara tertulis) agar penyampaian berita efisien dan efektif.
- b. Usahakan selalu berbicara tepat dimuka mike agar supaya suara/berita dapat diterima dengan jelas, usahakan berbicara dengan nada yang baik, jelas dan perlahan.
- c. Usahakan untuk menekan tombol PTT selama satu detik, sebelum anda mulai mengirimkan berita, hal ini untuk menjaga awal berita tidak terputus, karena umumnya berbicara lebih cepat dari pada dari pada mekanisme tombol PTT.
- d. Dalam keadaan darurat seorang operator condong untuyk berbicara cepat, harus dijaga supaya berita dapat sampai ketujuan dengan lengkap dan tepat, jadi usahakan untuk berbicara perlahan dan jelas, **KETEPATAN BERITA ADALAH UTAMA, KECEPATAN ADALAH KEDUA.**
- e. Hindarkan perasaan emosi di udara karena dapat mengeruhkan situasi/keadaan dan membawa kesan negatif terhadap Amatir Radio.
- f. Gunakanlah kata-kata yang jelas, penggunaan kode Q seyogyanya dihindarkan karena dapat disalah artikan.
- g. Apabila harus menyebutkan nomor supaya dieja kata per kata, misalnya nomor "satu kosong tiga lima" dan "tidak seribu tiga puluh lima" yang mungkin sulit dicatat.
- h. Selalu menyebutkan identifikasi yang jelas pada setiap permulaan transmisi karena NCS atau stasiun lainnya, harus segera mengetahui siapa yang memanggil.
- i. Jangan mencoba untuk menjadi relay station, apabila tidak diminta oleh NCS.
- j. Jangan anda menerima begitu saja berita tanpa dimengerti, artinya tanyakan sekali lagi sehingga anda-benar-benar mengerti maksudnya.
- k. Yang terpenting kirimkanlah berita berdasarkan fakta yang sebenarnya tidak berdasarkan desas desus.
- l. Harus selalu mengetahui secara tepat lokasinya anda, sehingga memudahkan stasiun untuk memberikan petunjuk langsung.
- m. Didalam mengirimkan berita dengan handy Transceiver (HT) usahakan supaya anda tetap berada di posisi pada waktu transit dan tidak berjalan-jalan, karena dapat mengakibatkan berita tidak diterima secara sempurna.
- n. Stasiun yang tidak mempunyai berita atau tidak dipanggil, tidak perlu mengudara, anda hanya berbicara kalau ada berita atau dipanggil, usahakan supaya frekuensi selalu clear.

18 TATA CARA BERKOMUNIKASI PADA JENIS KELAS EMISI

Ada beberapa jenis kelas emisi yang penting untuk diketahui yaitu :

- a. Phone (A1)
- b. Telegraphi (CW)
- c. Radio Teletype (RTTY)

Masih banyak kelas emisi lainnya yang dapat dipergunakan oleh seorang amatir radio namun pada prinsipnya caranya sama dengan salah satu jenis kelas emisi di atas. Untuk jenis kelas emisi AJ, kecepatan berkata rata-rata mencapai 150~200 kata per menit. Sehingga sebetulnya tidak perlu digunakan singkatan-singkatan.

Usahakan untuk mengucapkan semua kata-kata dengan langsung dan jelas serta to the point.

19. HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN DALAM BERKOMUNIKASI

Dalam berkomunikasi perlu diperhatikan beberapa hal yaitu :

a. Pada Phone (AJ) :

- 1). Monitor (dengarkan) dengan baik. Jawablah panggilan CQ yang paling jelas dan baik, walaupun kadang-kadang signalnya lemah. Tinggalkanlah stasiun-stasiun pemanggil CQ yang beroperasi dengan power yang berlebihan dan menyebabkan splatters atau spurious karena dengan demikian anda membantu mengurangi pencemaran frekuensi.
- 2) Gunakanlah VOX (Voice Automatic Control) atau PTT (Push-To-Talk), Penggunaan VOX/PTT, lepaskan PTT/VOX Cut off sesering mungkin untuk mengetahui ada atau tidaknya kemungkinan double transmission dengan stasiun lawan bicara anda.
- 3) Jangan menjadi seorang yang MONOLOGOUS.
- 4) Dengarkan dahulu sebelum mulai dengan pancaran anda.

Tindakan yang perlu dilakukan adalah :

- Yakinkanlah diri anda bahwa frekuensi sedang tidak dipergunakan.
 - Bila frekuensi ternyata sedang dipergunakan, padahal anda perlu menggunakannya, sabarlah menunggu sampai QSO selesai, baru anda masuk. Jangan sekali-sekali mengganggu QSO yang sedang berlangsung, kecuali ada hal-hal yang penting.
 - Jangan sampai anda dipersilahkan sebagai seorang "breaker" sebaliknya anda sendiri jangan menyebutkan seseorang sebagai "breaker"
 - Ketahui terlebih dahulu siapa-siapa yang bekerja di frekuensi, sehingga bila anda dipersilahkan tidak perlu bertanya lagi "siapa yang menerima saya?"
- 5) Sebutkan nama panggilan anda sesering mungkin.
 - 6) Jagalah modulasi anda konstan.
 - 7) Jangan berbicara tentang hal-hal yang tidak pantas dan melanggar norma-norma kesucilaan/kesopanan.
 - 8) Jika berada didalam suatu Group pada frekuensi (Round Table QSO) usahakan untuk tidak mengadakan transmisi yang panjang dan tetap berorientasi kepada NCS.
 - 9) Berikanlah laporan yang jujur dan bertanggung jawab.

b. TELEGRAFI (CW)

- 1) Usahakanlah mengetok dengan pancaran sebersih mungkin.
- 2) Usahakanlah lecepatan ketokan anda sama dengan kecepatan ketokan stasiun lawan anda
- 3) Jangan mengetok dengan kecepatan di atas kemampuan menerima, karena stasiun lawan anda akan berusaha mengetok sama cepat dengan ketokan anda.
- 4) Jangan segan-segan untuk minta QRS/QRO
- 5) Harus menguasai mengenai CW Ending Signals dengan baik, agar supaya tidak salah pengertian.

Contoh Ending Signals :

$\overline{\text{AR}}$: digunakan sebelum QSO betul-betul mulai, akhir dari suatu message, transmisi (over)

K : semua stasiun boleh masuk, invitation to transmit (go ahead).

$\overline{\text{KN}}$: hanya stasiun tertentu yang dituju, yang diharapkan untuk transmit (over/go only).

$\overline{\text{SK}}$: akhir sebuah QSO/end of contact dan masih dapat menjawab panggilan baru (over).

CL : closing station, QRT, tidak mendengarkan atau menjawab panggilan berikutnya (clear off).

c. RADIO TELETYPE (RTTY)

- 1) Untuk conventional RTTY dipakai kecepatan 45.45 baud per menit sedangkan untuk AMTOR dipakai kecepatan 100 baud per menit.
- 2) Semua identifikasi stasiun untuk mode RTTY harus didalam CW
- 3) Ending signals sama dengan Ending Signals untuk CW
- 4) Khusus untuk mode AMTOR, panggilan CQ dilakukan dengan mempergunakan Mode FEC (Forward Error Correction)
- 5) Dapat dipakai FSK atau AFSKO

20. LARANGAN

Mengingat kembali pokok-pokok larangan-larangan, terutama yang telah dituangkan dalam Keputusan Menparpostel No. KM-65/HK.207/M<PPT-86 pasal 11, SK DIRJEN Postel No. 42/DIRJEN/87 juncto SK No.22/DIRJEN/88 pasal 47, yang harus dipatuhi Amatir Radio :

- a. Saling berkomunikasi dengan stasiun radio yang tidak mempunyai izin/tidak mempunyai identifikasi.
- b. Memancarkan kembali (relay) suara musik.
- c. Memancarkan kembali (relay) siaran radio pemerintah atau swasta/umum, siaran tv dan sebagainya
- d. Memancarkan atau menerima berita dengan mempergunakan bahasa sandi dan atau peralatan pengubah audio.
- e. Menyambungkan peralatan komunikasi Amatir Radio dengan jaringan telekomunikasi untuk umum.
- f. Memancarkan berita-berita atau panggilan marabahaya palsu.
- g. Memancarkan atau menerima berita yang bersifat komersil/dagang.
- h. Memancarkan dan menerima bagi pihak ketiga, kecuali yang bersifat penyelamatan jiwa manusia/harta benda (marabahaya)
- i. Memancarkan berita yang bersifat politik, menghasut, adu domba dan sebagainya, yang dapat menimbulkan gangguan keamanan Negara atau ketertiban umum.
- j. Memancarkan berita yang melanggar kesusilaan.
- k. Memancarkan dan menerima berita dengan mempergunakan Nama Panggilan samaran f dan tidak menggunakan Nama Panggilan yang telah ditetapkan baginya.
- l. Stasiun Radio Amatir atau Perangkat Radio Amatir dilarang digunakan sebagai sarana komunikasi untuk dinas Instansi Pemerintah atau Badan bukan Pemerintah.

21. LAIN-LAIN

- a. Bagi Anggota Tingkat Siaga :

Tidak diperkenankan untuk mengadakan komunikasi dengan stasiun Amatir Radio diluar negeri; secara tidak langsung anggota Tingkat Siaga dapat berlatih DX-ing di Club Station;

- b. Bagi Anggota Kehormatan:

Tidak diperkenankan untuk mengadakan komunikasi dengan stasiun amatir radio luar negeri mengingat belum memiliki persyaratan sebagai dimaksud didalam Radio Regulation (RR) 2735;

- c. Bagi Segenap Anggota:

Bahwa PP 21 tahun 1967 pasal a (3), SK 42/DIRJEN/87 pasal 57 mengharuskan segenap anggota untuk melaksanakan administrasi yang timbul sebagai akibat suatu komunikasi, yaitu dengan :

- Mengisi Log Book
- Mengirimkan Kartu QSL

Didalam peraturan Pemerintah (PP) No. 21 tahun 1967 pasal 57, Keputusan Menparpostel No. KM-65/HK.207/MPPT-86 pasal 3 dinyatakan bahwa untuk dapat melakukan kegiatan Amatir radio di Indonesia harus mendapatkan Izin dari Pemerintah dan bagi warga negara asing perijinan berlaku ketentuan khusus. Ketentuan yang sama dijumpai pula dalam SK. 42/DIRJEN/87 pasal 13.

Dengan demikian jelas warga negara asing (walaupun ia seorang Amatir Radio di negerinya) tidak diperkenankan melakukan kegiatan Amatir Radio di Indonesia, kecuali telah mendapatkan izin dari Pemerintah.

ORGANISASI AMATIR RADIO INDONESIA
Ketua Umum,

Ttd

BARATA - YB0AY